

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa:

1. Motivasi individu berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi
2. Motivasi individu berpengaruh positif terhadap perilaku inovatif
3. Perilaku inovatif berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi
4. Perilaku inovatif mampu memediasi pengaruh antara motivasi individu terhadap kinerja inovasi
5. Iklim Inovasi memoderasi negatif hubungan antara motivasi individu terhadap kinerja inovasi
6. Iklim Inovasi memoderasi positif hubungan antara perilaku inovatif terhadap kinerja inovasi

B. Implikasi

1. Implikasi Manajerial

Pengembangan motivasi dan iklim inovasi di Desa Legok adalah implikasi manajerial dari penelitian ini. Pemerintah desa dapat membantu petani dan pengrajin bambu meningkatkan keterampilan mereka melalui program pelatihan dan insentif. Untuk mendapatkan akses modal dan pasar baru, yang akan memfasilitasi inovasi, dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga terkait juga penting. Kolaborasi antara petani dan pengrajin juga dapat diperkuat untuk mengoptimalkan rantai pasokan dan

menghasilkan produk dengan nilai tambah. Pemasaran dengan teknologi digital dapat memperluas akses pasar, mendorong pelaku usaha untuk lebih kreatif untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat dalam usaha bambu. Untuk meningkatkan efektivitas peran tersebut, diperlukan kebijakan yang lebih terstruktur, seperti pengembangan sistem penghargaan yang mendorong inovasi, misalnya melalui kompetisi atau pemberian modal usaha bagi pelaku inovasi terbaik. Selain itu, pemerintah desa perlu meningkatkan transparansi dan responsivitas terhadap perubahan melalui komunikasi terbuka dan forum diskusi rutin dengan masyarakat. Upaya ini dapat diperkuat dengan membangun ekosistem inovasi yang berkelanjutan, bekerja sama dengan lembaga eksternal, seperti universitas atau sektor swasta, untuk menyediakan fasilitas pendukung. Monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah diterapkan juga penting dilakukan secara berkala guna memastikan program berjalan sesuai tujuan dan berdampak nyata pada peningkatan kinerja inovasi masyarakat.

2. Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk menambah pemahaman tentang peran motivasi individu dan iklim inovasi dalam memengaruhi kinerja inovasi melalui perilaku inovatif sebagai variabel mediasi. Penelitian ini mendukung teori bahwa motivasi individu merupakan pendorong utama perilaku inovatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja inovasi,

khususnya dalam usaha kecil berbasis sumber daya lokal seperti kerajinan bambu. Selain itu, temuan ini memperkuat konsep bahwa iklim inovasi berperan sebagai faktor moderasi yang penting dalam memperkuat hubungan antara motivasi dan kinerja inovasi. Penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai perilaku inovatif dan kinerja inovasi, khususnya dalam lingkungan usaha kecil yang mengandalkan sumber daya alam lokal.

C. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memperoleh jumlah responden yang memadai, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian secara optimal. Selain itu, kesibukan para responden menjadi hambatan tambahan, karena sebagian besar dari mereka memiliki jadwal yang padat dengan aktivitas harian yang memerlukan komitmen waktu yang tinggi. Akibatnya, waktu yang dapat mereka luangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini menjadi terbatas. Hal ini tentunya memengaruhi jumlah responden yang dapat diakses, sehingga peneliti harus mempertimbangkan strategi alternatif untuk memastikan data yang terkumpul tetap representatif dan relevan bagi tujuan penelitian.

Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, maka perlu dilakukan uji lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja inovasi di sentra industri bambu Desa Legok dengan menambahkan variabel bebas yang lebih banyak.